

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan (Meythi dan Devita, 2011).

Isu mengenai *good corporate governance* (*gcg*) mulai menjadi pembahasan yang penting khususnya di Indonesia, yaitu setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *good corporate governance* (Wardani, 2008).

Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan (Meythi dan Devita, 2011). Untuk itu penerapan *good corporate governance* di Indonesia sangat penting, karena prinsip *good corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak

tertindas dan dapat bersaing secara global. Dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Good Corporate Governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporat (Hardikasari, 2011)

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders*. Konsep *good corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua penggunaan laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka transparansi pengelolaan perusahaan akan terus membaik. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati, dkk, 2004).

Porter (1991) menyatakan bahwa terdapat alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin hal itu disebabkan karena adanya strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance*

dalam perusahaan. Struktur dalam *good corporate governance* bisa menjadi tolok ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan pada suatu perusahaan (Wardhani, 2006).

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Sam'ani, 2008).

Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. (Carningsih, 2008).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Meythi dan Devita (2011) melalui penerapan GCG tersebut diharapkan:

1. perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*,
2. perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*,
3. mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan
4. pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Menurut Berghe dan Ridder (1999) menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily dkk.(1998), demikian juga dengan Young (2003) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan hasil penelitian, Berghe dan Ridder (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang (Sam'ani, 2008).

Dewan komisaris sebagai salah satu wujud dari penerapan *good corporate governance* diyakini memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan khususnya dalam memonitor manajemen puncak (Fana & Jansen, 1983 dalam

Midiastuty, 2002 dalam Hasana, 2011). Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan yang penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholders* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Hasana, 2011).

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Sam'ani, 2008). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi resiko yang

dihadapi oleh para pemegang saham terhadap pendapatan yang diterima di masa yang akan datang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi perusahaan (Mulia, 2008). Pengaruh *Leverage* keuangan terhadap kinerja keuangan adalah semakin besar nilai rasio yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang apabila perusahaan tidak bisa menurunkan tingkat rasio yang ada maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan terhadap kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* merupakan hal yang sangat penting, karena melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui struktur keuangan perusahaan dengan lebih baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Dalam pengukuran kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dalam berbagai macam rasio.

Return on Equity (ROE) adalah merupakan salah satu indikator penting yang selalu digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *return on equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meythi dan Devita (2011) yang meneliti Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governane* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk

mengetahui keterkaitan *good corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan yang bersangkutan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sekarang menambah variabel independennya berupa mekanisme *good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena melihat bahwa kelebihan utama dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG adalah sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan baik, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan itu juga akan meningkat. Peneliti juga menambahkan variabel *leverage* perusahaan yang diduga terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

2. Bagi lingkungan perusahaan

Hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan

3. Bagi lingkungan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meythi dan Devita (2011) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Mulia (2008) yang melakukan penelitian tentang *Leverage* Keuangan Terhadap ROE Pada Perusahaan Tekstil di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan ROE yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya hanya menguji satu variabel independen berupa mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Peneliti memberikan kontribusi untuk menguji lebih lanjut tentang *good corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) terhadap kinerja keuangan serta penambahan variabel *leverage* terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dan periode pengamatannya juga berbeda, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2009- 2011.